

**KONJUNGI BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TAGULANDANG  
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

**CHRISTIN V. N. LEMBO**

**14091102099**

**SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2022**

**KONJUNGSI BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TAGULANDANG  
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

**Christin. V. N. Lembo<sup>1</sup>  
Donald R. Lotulung<sup>2</sup>  
Stephani J. Sigarlaki<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

*This research entitled “Conjunction in English and Tagulandang Languages (Analysis Contrastive)”, is an attempt to contrast conjunction in both languages the form, function and meaning in order to find out the similarities and differences between English and Tagulandang language. The problems of this study are, what is the form, function and meanings of the conjunction English and Tagulandang language and the similarities and differences between them. The method that is used in this research is descriptive method and the data of conjunction were taken from English and Tagulandang languages. The data have been analyzed by using theory of Aarts and Aarts (1982), Nestfield (1957), John and Yates (1982), and Lado (1972). Investigation has been done through the library and field research. The English data have been collected from English grammatical books, Linguistic books, and from internet whereas the Tagulandang data has been collected from the informants. The result of this research shows that English and Tagulandang language have simillarities and differences in form and function. In terms of form and function, there are complex conjunctions in English, whereas in the Tagulandang language there are not complex conjunctions. In term of meaning both English and Tagulandang Language conjunctions have similarities.*

**Keywords : Conjunction, English, Tagulandang Language, Contrastive Analysis.**

<sup>1</sup>*Mahasiswa yang bersangkutan*

<sup>2</sup>*Dosen Pembimbing Materi*

<sup>3</sup>*Dosen Pembimbing Teknis*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan aspek terpenting bagi kehidupan manusia, karena bahasa digunakan untuk mengekspresikan perasaan yang ada dalam pikiran manusia. Menurut Trudgill (1974:13), bahasa bukan hanya sarana mengkomunikasikan informasi tentang cuaca atau masalah lainnya, namun bahasa juga merupakan sarana yang sangat penting untuk membangun dan mempertahankan hubungan dengan orang lain.

Linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau penyelidikan bahasa secara ilmiah.. Dinnen (1967) menyatakan bahwa linguistik sebagai ilmu yang mempelajari bahasa, karena metode empiris dalam ilmu digunakan semaksimal mungkin untuk membawa ketepatan dan kendali interaksi ilmiah dalam mempelajari bahasa

Sintaksis adalah studi tentang bagaimana kata-kata digabungkan secara bersamaan dalam membentuk frase, klausa dan kalimat. Poole (1988:93) menyatakan bahwa sintaksis adalah studi tentang struktur ucapan. Sintaksis menggambarkan aturan-aturan dalam memposisikan elemen-elemen kalimat dalam suatu bahasa, seperti kata benda, kata kerja, preposisi, frase dan klausa. Sintaksis menggambarkan aturan-aturan dalam memposisikan elemen-elemen kalimat dalam suatu bahasa, seperti kata benda, kata kerja, preposisi, frase dan klausa.

Konjungsi adalah suatu istilah yang digunakan dalam klasifikasi gramatikal, dalam hal ini terdiri dari kata-kata yang merujuk pada hal atau proses yang fungsi utamanya untuk menghubungkan satuan-satuan linguistik lainnya (Crystal 2008:101). Subklasifikasi konvensional ini merupakan kata “penyambung” yang membedakan konjungsi koordinatif (misalnya *and, or, but*) dan konjungsi subordinatif (misalnya *because, when, unless*) yang juga disebut sebagai ‘koordinator’ dan ‘subordinator’. Beberapa jenis kata adverbial yang terutama berfungsi sebagai kata penyambung juga disebut sebagai kata penghubung, atau hanya sebagai konjungsi, misalnya *however, moreover, it*.

### **Rumusan Masalah**

Adapun masalah yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk, fungsi, dan makna konjungsi dalam bahasa Inggris dan bahasa Tagulandang?
2. Apa persamaan dan perbedaan antara konjungsi dalam bahasa Inggris dan bahasa Tagulandang?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bentuk, fungsi, dan makna konjungsi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tagulandang.
2. Untuk menganalisis konjungsi dalam bahasa Inggris dan bahasa Tagulandang kemudian mendeskripsikan persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari manfaat teoretis dan praktis :

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan linguistik pada hubungannya dalam bahasa Inggris dan bahasa Tagulandang, sebagai bagian dari studi sintaksis.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pembaca terutama mahasiswa jurusan bahasa Inggris Fakultas Ilmu Budaya atau mahasiswa di Universitas lain yang ingin mengetahui hubungannya secara mendalam. Selain itu, penelitian konjungsi dalam bahasa Inggris dan bahasa Tagulandang ini memotivasi pembaca untuk melakukan penelitian tentang konjungsi dalam berbagai bahasa.

### **Tinjauan Pustaka**

Ada beberapa penelitian yang telah membahas tentang konjungsi sebelumnya yaitu:

1. "Konjungsi dalam Pidato Obama" ditulis oleh Martini (2017). Teori oleh Halliday dan Hasan (1976). Ia menemukan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan jenis konjungsi dan bagaimana fungsinya. Dalam tiga pidato ditemukan empat jenis konjungsi: aditif, adfersatif, kausal dan temporal. Masing-masing dari jenis konjungsi tersebut memiliki fungsi dan mereka dikelompokkan berdasarkan makna yang disampaikan. Fungsi hubungan aditif digunakan untuk menambah informasi dari sebelumnya, fungsi hubungan yang berlawanan dan bertentangan dengan informasi sebelumnya, fungsi hubungan kausal untuk mengungkapkan konsekuensi atau hasil dari apa yang telah dinyatakan dalam kalimat sebelumnya, dan fungsi hubungan temporal konjungsi yang menyajikan komponen tambahan dan urutan kalimat terkait dalam waktu, satu setelah yang lain.
2. "Konjungsi Subordinatif dalam Novel *Slaughter House Five*" ditulis oleh Salawaney (2012). Teori oleh Frank (1972). Dalam penelitian ini, ia menemukan bahwa klasifikasi konjungsi subordinatif yang digunakan oleh Vonnegurt, Jr dalam novel ini yaitu konjungsi subordinatif satu kata dan subordinatif konjungsi dua kata, makna subordinatif konjungsi dapat menyatakan

waktu, kontras, sebab, cara, kondisi, tujuan, pengecualian dan konsensif. Arti yang digunakan sebagian besar oleh penulis adalah subordinatif konjungsi menggunakan waktu.

3. "Konjungsi dalam Lirik Lagu-Lagu Mr. Big pada Album *What If*" ditulis oleh G. Kodong (2015). Teori yang digunakan yaitu Payne (2011). Dalam penelitiannya, ia menemukan konjungsi yang ditemukan dalam lirik lagu Mr Big, konjungsi koordinat dan, atau, untuk dan bawahan konjungsi adalah dimana, ketika, setelah, bagaimana, apa, karena, sebab. Fungsi dari konjungsi koordinat untuk menghubungkan kata-kata, frase, klausa, dan kalimat, sedangkan bawahan konjungsi hanya untuk menghubungkan klausa.
4. "Analisis Kesalahan pada Penggunaan Konjungsi Koordinat oleh Siswa Kelas XI SMA N 3 Manado", ditulis oleh Dolonseda (2013). Ia menggunakan teori Ellis's (1998). Setelah dianalisis, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa skor kesalahan siswa dalam penggunaan konjungsi koordinasi dan lebih tinggi dari tapi, atau, dan untuk. Penggunaan konjungsi koordinasi untuk memiliki presentase rendah, dalam hal semacam kesalahan yang dibuat oleh siswa, presentase yang lebih tinggi yaitu salah informasi, kemudian salah memesan dan presentase rendah yaitu kelalaian. Dapat disimpulkan bahwa siswa masih masih bingung bagaimana untuk menempatkan konjungsi koordinasi yang tepat pada kalimat.
5. "Bentuk dan Fungsi Konjungsi dalam Novel *A Stolen Life* oleh Jaycee Dugard", ditulis oleh Astuti (2016). Teori Aarts and Aarts (1982). Ia menemukan bahwa konfrontasi koordinat dan, atau, dan untuk. Konjungsi korelatif ditemukan adalah apakah... atau dan baik... atau. Fungsi konjungsi ditemukan yaitu koneksi antara dua kata dalam satu kalimat, dua kalimat dalam satu kalimat, klausa dan klausa, klausa dan kalimat.
6. "Konjungsi dalam Lirik Lagu-Lagu Kelompok Band Avenged Sevenfold pada album *Night Mare*" ditulis oleh Gonibala (2015). Dalam penelitian ini, dia mengidentifikasi fungsi dan makna bersama berdasarkan teori Quirk Payne (2011). Dia menemukan dua bentuk konjungsi yaitu koordinator dan subordinator. Dia mengidentifikasi bahwa konjungsi koordianat bisa menghubungkan tidak hanya klausa dan klausa tetapi juga menghubungkan antara frasa verba dan klausa, klausa dan kalimat.
7. "Konjungsi dalam Lirik Lagu-Lagu Bob Marley And The Wailers pada album *Survival*", ditulis oleh Manarisip (2016). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Payne (2011), Algeo (2006), Hartford (2004) dan ABA English (2014) untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan tipe, fungsi, dan makna konjungsi dalam Lirik Lagu-Lagu Bob Marley and The Wailers pada Album *Survival*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan

terdapat 2 tipe konjungsi yakni konjungsi koordinatif sebanyak 59 konjungsi dan konjungsi subordinatif sebanyak 41 konjungsi. Fungsinya yaitu konjungsi koordinatif berfungsi menghubungkan kata, frasa dan klausa serta konjungsi subordinatif berfungsi menghubungkan klausa yang memperkenalkan anak kalimat. Maksudnya yaitu konjungsi koordinatif menyatakan rangkaian waktu, penambahan ide, komentar, hasil, kontras, alternatif dan alasan serta konjungsi subordinatif menunjukkan makna alasan (*reason*), sebab (*effect*), penambahan (*in addition*), waktu (*time*), perbandingan dan pertentangan (*comparison and contrast*), kemungkinan (*possibility*), menyatakan maksud dan sesuatu yang disebutkan dan diharapkan.

8. "Konjungsi dalam Novel *Pride and Prejudice* Karya Jane Austen" ditulis oleh Pesik (2016). Teori yang digunakan, Aarts and Aarts (1982), ia menemukan 3 jenis konjungsi, konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi korelatif. Tujuannya untuk mengidentifikasi, mengklarifikasi jenis-jenis konjungsi dan menganalisis sebagian besar konjungsi yang digunakan dalam novel.
9. "Penggunaan Konjungsi Soshite, Sorekara dan Soreni di majalah Nipponia" ditulis oleh Susanti (2014). Menggunakan teori Chaer (2009). Penelitian ini digunakan untuk mengetahui penggunaan konjungsi Soshite, sorekara, dan soreni di majalah Nipponia. Hasil dari penelitian ini ditemukan sebanyak 58 data. Soshite sebanyak 43 data, sorekara 4 data, dan soreni 11 data. Penggunaan soshite pada kalimat setara sebanyak 1 data, penggunaan soshite pada kalimat yang berhubungan dengan waktu sebanyak 4 data, penggunaan soshite pada kalimat yang mengandung hubungan sebab akibat sebanyak 2 data, penggunaan soshite untuk menggabungkan antar nomina sebanyak 3 data, penggunaan sorekara pada kalimat yang berhubungan dengan waktu sebanyak 1 data, penggunaan sorekara dalam kalimat setara sebanyak 2 data, penggunaan soreni dalam kalimat setara sebanyak 2 data, penggunaan soreni dalam menggabungkan antar nomina sebanyak 4 data, penggunaan soreni dalam menjelaskan suatu topic sebanyak 3 data.
10. "Konjungsi dalam Album 21 oleh Adele Adkins" ditulis oleh Muleru (2013). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Aarts and Aarts (1982), John and Yates (1982) dan Marcela Frank (1972:206) untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menganalisis bentuk, fungsi dan makna konjungsi dalam Album 21 oleh Adele Adkins. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bentuk-bentuk konjungsi yang ditemukan yaitu konjungsi koordinatif yang terdiri dari *and*, *but*, *or*, *yet* dan *so* serta konjungsi subordinatif yang terdiri dari *that*, *as*, *for*, *until*, *if* dan *why*. Fungsinya yaitu menghubungkan kata dengan kata dan klausa dengan klausa.

Maknanya yaitu konjungsi *and* dan *yet* menunjukkan penambahan, konjungsi *but* menunjukkan perbedaan, konjungsi *as* dan *why* menunjukkan sebab dan tujuan, konjungsi *if* menunjukkan syarat, konjungsi *or* menunjukkan pilihan, konjungsi *that* menunjukkan makna tujuan, konjungsi *for* menunjukkan makna sebab akibat, konjungsi *until* menunjukkan makna waktu dan konjungsi *so* menunjukkan makna hasil.

Penelitian-penelitian yang dikemukakan tersebut memiliki beberapa perbedaan antara teori dan objek penelitian. Pertama Martini (2017) ia menggunakan Pidato sebagai objek penelitian dan menggunakan teori dari Halliday dan Hasan (1976). Selanjutnya dari ke sepuluh penelitian tersebut terdapat 3 penelitian yang menggunakan novel sebagai objek penelitian, tetapi mereka menggunakan teori yang berbeda; Salaweny (2012) menggunakan teori dari Frank (1972), Astuti (2016) dan Pesik (2016) menggunakan teori Aarts and Aarts (1982). Kemudian ada juga yang menggunakan lagu sebagai objek penelitian Kodong (2015) teori Payne (2011). Manarisip menggunakan teori Payne (2011), Algeo (2006), Hartford (2004) dan ABA English (2014) dan Gonibala (2015) yang menggunakan teori dari Quirk Payne (2011). Dolonseda (2013) yang menggunakan siswa SMA sebagai objek penelitian dan digunakan oleh teori Ellis's (1998), kemudian ada juga penelitian yang menggunakan objek majalah oleh Susanti (2014) teori Chaer (2009).

### **Landasan Teori**

Konjungsi adalah kata penghubung yang fungsinya menghubungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa serta kalimat dengan kalimat yang contohnya *and, because, but, for, if, or* dan *when*. Dari segi bentuk, Aarts and Aarts (1982: 48) menyatakan bahwa ada dua kelas konjungsi yakni konjungsi sederhana dan konjungsi kompleks :

#### 1. Konjungsi sederhana

Konjungsi sederhana adalah konjungsi yang hanya terdiri dari satu suku kata. Sebagai contoh: *and, but, or, for, if, because, before, since, while, that*.

#### 2. Konjungsi kompleks

Konjungsi kompleks terdiri dari dua suku kata atau lebih. Sebagai contoh: *as if, as long as, as soon as, as though, in case, in so far as, now that, so that, not only...but also, as well as, as much as, neither....or, either....or*.

Dari segi Fungsi, konjungsi menurut Nesfield (1957:95) terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Konjungsi koordinatif (*coordinator*) berfungsi sebagai penghubung kata-kata, frase dan klausa dan kalimat yang kedudukannya setara atau yang dapat berdiri sendiri. Contoh : *and, but* dan *for*.
2. Konjungsi subordinatif (*subordinator*) yang menghubungkan klausa atau kalimat yang tidak setara. Contoh : *as though, if only, as soon as*.

Dari segi makna, konjungsi menurut John and Yates (1982 : 450), dalam bahasa Inggris dapat menunjukkan pada hubungan antara kata atau ide yang berhubungan, yaitu:

1. Konjungsi yang menunjukkan penambahan, contoh : *and, in addition, moreover, furthermore*
2. Konjungsi yang menunjukkan perbedaan, contoh : *but, however, still, nevertheless, yet, on the other hand, on the contrary*.
3. Konjungsi yang menunjukkan pasangan kata, contoh : *both...and, either..or, neither...nor, whether...or, dan not only..but also*.
4. Konjungsi yang menunjukkan hasil atau akibat contoh: *accordingly, consequently, so for that reason*.
5. Konjungsi yang menunjukkan sebab dan tujuan, contoh : *as, because, since, so that, why, the reason*.
6. Konjungsi yang menunjukkan penjelasan, contoh : *for instance, for examples, such as, that is to say*.
7. Konjungsi yang menimbulkan syarat, contoh : *if, provided, unless, expect that, on the condition that*.
8. Konjungsi yang menunjukkan kelonggaran atau perbedaan ide, contoh : *although, though,, whether, eventhough, in spite of*.
9. Konjungsi yang menunjukkan pilihan, contoh : *or, otherwise, or else*.

Untuk mengontraskan kedua bahasa, penulis menggunakan teori Lado (1957), ia mengemukakan, salah satu cara untuk memfasilitasi pengajaran kedua bahasa yaitu dengan membandingkan bahasa pertama dan kedua. Dia juga mengatakan bahwa analisis kontras merupakan metode yang digunakan untuk membandingkan unsur-unsur dari dua bahasa serta mengetahui persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa.



## **Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Nazir (2011:186), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

### 1. Persiapan

Pada tahap ini, penulis membaca dan mempelajari beberapa buku tata bahasa dan linguistik. Penulis juga mencari pada penelitian-penelitian sebelumnya berupa skripsi yang bersangkutan dengan topik tersebut. Selain itu, penulis juga bertemu langsung penutur asli yang berasal dari Tagulandang Kepulauan untuk menemukan kata yang akan digunakan dalam penelitian mengenai konjungsi dalam bahasa Tagulandang.

### 2. Pengumpulan data

Data konjungsi dalam Bahasa Inggris dikumpulkan dari buku-buku linguistik dan tata bahasa seperti : *English Syntactic Structure, Function and Categories in Sentence* oleh Aarts dan Aarts (1982), *Conjunction from Tata Bahasa Inggris* Prastyo (2017), Buku *Konjungsi Koordinatif dan Subordinatif Lintas Bahasa* Hermawati Syarif & Rusdi Noor Rosa (2014). Data dalam bahasa Tagulandang dikumpulkan dari wawancara dengan beberapa Informan penutur asli yang tinggal di Tagulandang Kepulauan, berusia 40-70 tahun. Mereka mampu memahami dan dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Tagulandang itu sendiri.

### 3. Analisis Data

Data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan konsep Aarts and Aarts (1982) tentang bentuk dan Nestfield (1957) tentang fungsi, kemudian John and Yates (1982) mengenai makna, dan hasil yang diperoleh kemudian dikontraskan menggunakan teori Lado (1957).

## **IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI BENTUK KONJUNSI DALAM BAHASA INGGRIS**

Konjungsi dalam bahasa Inggris dapat dideskripsikan berdasarkan bentuk, fungsi dan bayangan makna. Dalam bab ini berdasarkan pada teori Aarts and Aarts (1982) tentang bentuk konjungsi, Nesfield (1957) tentang fungsi konjungsi dan John and Yates (1982) tentang bayangan makna konjungsi :

## **Bentuk konjungsi**

Dalam Bahasa Inggris terdapat dua bentuk konjungsi sesuai pendapat Aarts and Aarts (1982) sebagai berikut :

- a. Konjungsi sederhana
- b. Konjungsi kompleks

### **a. Konjungsi Sederhana**

Konjungsi sederhana merupakan konjungsi atau kata penghubung antar kata, frase, klausa, dan kalimat yang terdiri dari satu kata, yaitu : *and, or, but, if, because, before, since, until, and for.*

Pemakaiannya dalam kalimat-kalimat adalah sebagai berikut :

- a. Konjungsi *and*

*I like to eat ice cream with chocolate and vanilla topping*

‘saya suka makan es krim dengan cokelat *dan* vanilla di atasnya.’

- b. Konjungsi *or*

*When will you come today or tomorrow?*

‘kapan kau akan datang, hari ini *atau* besok?’

- c. Konjungsi *but*

*Alfred went to school but he didn't attend the class*

‘Alfred pergi ke sekolah *tetapi* dia tidak masuk ke kelas’

### **b. Konjungsi kompleks**

Konjungsi kompleks dalam bahasa Inggris merupakan kata penghubung yang terdiri dari dua atau lebih suku kata, antara lain : *as if, as long as, as though, in so far as, now that, so that, not only..but also, as well as, as much as.* Pemakaiannya terdapat dalam kalimat-kalimat berikut ini :

- a. Konjungsi *as if*

*I feel as if I will die with this illness*

‘Saya merasa *seolah-olah* akan mati dengan kesakitan ini’

- b. Konjungsi *as though*

*Rilly bought everything she wanted, as though she wanted to waste her own money in a day*

‘Rilly membeli semuanya yang dia mau, *seakan-akan* ingin menghabiskan uangnya dalam satu hari’

- c. Konjungsi *as long as*  
*I will love you as long as I live*  
'Saya akan mencintaimu selama saya hidup'

### **Fungsi konjungsi**

Konjungsi adalah kata yang berfungsi sebagai penghubung kata dan kata, frase dan frase, klausa dan klausa, kalimat dan kalimat bahkan dalam kalimat yang lebih luas, paragraph dan paragraph. Dalam fungsinya sebagai penghubung konjungsi digunakan sebagai berikut:

#### **a. Konjungsi Koordinatif (koordinator)**

Konjungsi koordinatif merupakan konjungsi yang menghubungkan dua kata, frase, klausa dan kalimat yang kedudukannya setara.

- a. Konjungsi yang menghubungkan Dua Kata  
*Allen and Cathy*  
'Allen *dan* Cathy'
- b. Konjungsi yang menghubungkan Dua Frase  
*Keep your secret and my secret*
- c. Konjungsi yang menghubungkan Dua Klausa  
*Claudia was very sad and she wanted not to go to the party*  
'Claudia sangat sedih *dan* dia tidak mau pergi ke pesta'
- d. Konjungsi yang menghubungkan Dua Kalimat  
*While the Doctor helped the sick people there, my sister and I helped those who were slightly injured here*  
'Sementara dokter membantu orang-orang sakit disana, saudara perempuan saya *dan* saya membantu mereka yang sedikit terluka disini'

#### **b. Konjungsi Subordinatif (subordinator)**

Konjungsi subordinator merupakan konjungsi yang menghubungkan dua klausa dan kalimat yang kedudukannya tidak setara atau tergantung pada klausa dan kalimat lain :

- a. Konjungsi yang menghubungkan Dua klausa  
*I don't know who she is but she knows me so well*  
'Saya tidak tahu siapa dia *tetapi* dia sangat mengenal saya'

### **Makna Konjungsi**

Dalam bahasa Inggris konjungsi memiliki bayangan makna (shade of meaning) pada penggunaan konjungsi dibawah ini :

#### **a. Konjungsi yang Menunjukkan Penambahan**

Konjungsi yang menunjukkan makna penambahan ditandai dengan penggunaan, konjungsi *and, in addition, moreover, furthermore, also*, berikut penjelasannya:

*She use the fruit and vegetable to the food*

‘Dia menggunakan buah *dan* sayur pada makanan’

#### **b. Konjungsi yang Menunjukkan Perbedaan**

Konjungsi yang menunjukkan makna perbedaan di tandai dengan penggunaan

Konjungsi *but, however, still, nevertheless, yet*. Berikut penjelasannya:

*The sun is warm, yet the air is cool*

‘matahari hangat *tetapi* udaranya dingin’

#### **c. Konjungsi yang Menunjukkan Hasil atau Akibat**

Konjungsi yang menunjukkan makna hasil atau akibat ditandai dengan penggunaan, konjungsi *accordingly, consequently, so far that reason*.

*Accordingly the story, the Lion is the king of the jungle,*

‘Berdasarkan cerita, singa adalah raja hutan’

## **IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI KONJUNGSI DALAM BAHASA TAGULANDANG**

Konjungsi dalam bahasa Tagulandang dapat dideskripsikan berdasarkan pada bentuk,, fungsi dan maknanya. Secara keseluruhan konjungsi dalam bahasa Tagulandang diambil dari wawancara dengan beberapa informan dan ditemukan data yang teridentifikasi kemudian diklarifikasikan berdasarkan data tersebut.

### **Bentuk konjungsi**

Dalam bahasa Tagulandang hanya terdapat satu bentuk konjungsi, yaitu konjungsi sederhana atau konjungsi yang terdiri dari satu suku kata saja seperti *Dingangu/Lau, Alako, Gunangu,*

*Ualingu*. Konjungsi ini digunakan untuk menghubungkan dua kata, dua frase, dua klausa dan dua kalimat. Penjelasan pemakaiannya dapat dilihat sebagai berikut:

a. Konjungsi *dingangu* (*dan*)

*Ikumo botonge mu pake sasihung dingangu poroki gunangu kumang*

b. Konjungsi *Alako* (*tetapi*)

- *Pira lou naliu I Lani nusumongo alako isie tanusombang dingangi Tia su wale*

‘Beberapa hari yang lalu Lani datang, *tetapi* dia tidak bertemu dengan Tia dirumah’

c. Konjungsi *Gunangu* (*untuk*)

- *Ia dingangu gaweku nangomoli bantuan gunangu korban bencana alam*

Aku dan teman-teman mengumpulkan bantuan *untuk* korban bencana alam’

d. Konjungsi *Ualingu* (*karena*)

- *Mangki kahuwi I Elke tanusikolah ualingu nasaki isie mangindule*

‘Sejak kemarin elke tidak masuk sekolah *karena* dia sakit dan harus beristirahat’

### **Fungsi konjungsi**

Berdasarkan fungsinya untuk menghubungkan dua kata, frase, klausa dan dua kalimat setara konjungsi dalam bahasa Tagulandang terdapat konjungsi yang memiliki fungsi ganda yang disesuaikan dengan kesesuaian bunyi panjang pendeknya kata dari bahasa Tagulandang tersebut, contohnya *Dingangu* yang dapat di gunakan sebagai konjungsi *dan* tergantung pada kesesuaian bunyi dalam bahasa dan panjang pendeknya kalimat, serta terdapat konjungsi *Lau* yang digunakan sebagai konjungsi *dan* yang digunakan pada kalimat-kalimat pendek dalam bahasa Tagulandang. Berikut dapat di lihat penjelasan penggunaan konjungsi tersebut :

#### **a. Konjungsi Koordinatif (koordinator)**

Konjungsi koodinatif dalam bahasa Tagulandang berfungsi sebagai penghubung antara dua kata, frase, klausa, dan kalimat yang setara sebagai berikut :

a. Konjungsi yang menghubungkan Dua Kata

- *Ia dingangu/lau I kau*

b. Konjungsi yang menghubungkan dua frase

- *Mauli taumata arako singkodo traumata*

‘Banyak orang *dan* sedikit orang’

c. Konjungsi yang menghubungkan dua klausa

- *Dila boko mupake alati ojek online gunangu pake sarang sikolah*

‘Dila menggunakan jasa ojek online *untuk* berangkat ke sekolah’

**b. Konjungsi Subordinatif (subordinator)**

Konjungsi dalam bahasa Tagulandang juga memiliki fungsi sama sebagai penghubung antar klausa bebas dan kalimat yang tidak setara. Berikut penggunaannya.:

a. Konjungsi yang menghubungkan dua klausa

- *Pahese nahamu ualingu namea nitumeang su taluarauhape*

‘wajahnya terlihat merah *karena* malu dipermalukan didepan umum’

b. Konjungsi yang menghubungkan dua kalimat

- *Laku ko nipake e ko maririhi ualingu gaiu pakeang ko nigle nalebeh*

‘Baju yang dipakainya berwarna kuning *karena* pewarna pakaian yang diberi berlebihan’

**Makna konjungsi**

Dalam Bahasa Tagulandang juga memiliki konjungsi dengan berbagai bayangan makna. Dapat dilihat sebagai berikut.

**a. Konjungsi yang menunjukkan penambahan**

Konjungsi yang menunjukkan makna penambaaahan ditandai dengan penggunaan konjungsi *dingangu*, berikut penjelasannya:

- *Marungdung mata dingangu badan tanakatinaung*

‘Gelap mata *dan* lupa diri’

**b. Konjungsi yang menunjukkan hasil atau akibat**

Konjungsi yang menunjukkan makna hasil atau akibat ditandai dengan penggunaan, konjungsi *kahingang*.

- *I Rena sasibu, kahingang isie haki u tanaka songo nusombangi Alfred gawenge*

‘Rena sangat sibuk, *sehingga* dia tidak dapat datang bertemu dengan Alfred kekasihnya’

**c. Konjungsi yang menunjukkan sebab atau tujuan**

Konjungsi yang menunjukkan makna sebab dan tujuan ditandai dengan penggunaan konjungsi *haki*.

- *Ia harus mangunsue tanggung jawab haliku kasaawue, haki ia tanakapule sarang banuaku*

‘Saya harus menyelesaikan laporan tugas saya secepat mungkin, *jadi* saya tidak dapat pulang kekampung halaman’

## Hasil dan Analisis

Deskripsi bentuk-bentuk konjungsi sederhana dan kompleks dalam bahasa Inggris dan bahasa Tagulandang telah diuraikan dalam bab II dan bab III. Hasil uraian dari kedua bahasa tersebut, kemudian dikontraskan dengan menggunakan teori Lado (1957) untuk mendapatkan persamaan dan perbedaannya dalam bentuk fungsi dan makna.

## Analisis Konjungsi bahasa Inggris

Dalam bahasa Inggris terdapat dua bentuk konjungsi yaitu bentuk sederhana dan kompleks, kemudian fungsi ditinjau dari konjungsi koordinatif dan subordinatif, dan makna konjungsi terdapat sembilan bayangan makna, berikut analisis penggunaan konjungsi dalam bahasa Inggris :

### a. Konjungsi sederhana

#### ‘And’

*I like to eat ice cream with chocolate **and** vanilla topping*

“Saya suka makan es krim dengan cokelat dan vanilla di atasnya”.

Analisis :

Bentuk konjungsi **and** tersebut berfungsi menghubungkan dua kata *chocolate and vanilla*. Makna yang terdapat pada kalimat *I like to eat ice cream with chocolate and vanilla topping* merupakan makna penambahan ditandai dengan penggunaan konjungsi **and**.

#### ‘Or’

*When will you come today **or** tomorrow*

‘kapan kau akan datang, hari ini atau besok?’

Analisis :

Bentuk konjungsi **or** tersebut berfungsi menghubungkan dua kata *when will you come today or tomorrow* merupakan makna yang menunjukkan perbedaan ditandai dengan konjungsi **or**.

#### ‘But’

*Alfred went to school **but** he didn’t attend the class*

‘Alfred pergi ke kelas tetapi dia tidak masuk ke kelas’

Analisis :

Bentuk konjungsi but tersebut berfungsi menghubungkan dua kalimat *Alfred went to school* **but** *he didn't*

*attend the class*. Makna yang terdapat pada kalimat tersebut yaitu menunjukkan perbedaan, ditanda dengan konjungsi **But**.

b. Konjungsi Kompleks

**'As if'**

*I feel as if I will die with this illness*

'Saya merasaseolah-olah akan mati dengan kesakitan ini'

Analisis :

Bentuk konjungsi **as if** berfungsi menghubungkan dua klausa *I feel as if I will die with this illness*. Merupakan makna yang menunjukkan kelonggran dan perbedaan ide, di tandai dengan konjungsi **as If**.

**'As long as'**

*I will love you as long as I life*

'Saya akan mencintaimu selama saya hidup'

Analisis :

Bentuk konjungsi **as long as** berfungsi menghubungkan dua kalimat *I will love you as long as I life*. Merupakan makna yang menunjukkan sebab dan tujuan, ditinjau dari konjungsi **as long as**.

**Analisis konjungsi bahasa Tagulandang**

Analisis dalam bahasa Tagulandang terdapat satu bentuk konjungsi yaitu sederhana, kemudian fungsi ditinjau dari konjungsi koordinatif dan subordinatif, dan makna konjungsi terdapat tujuh bayangan makna, berikut analisis penggunaan konjungsi dalam bahasa Tagulandang

**Konjungsi sederhana :**

**'Dingangu'** (dan)

*Ikumo botonge mu pake sasihung dingangu poroki gunangu kumang*

'Kamu dapat menggunakan sendok dan garpu untuk makan'

Analisis :



- Bentuk konjungsi **dingangu** pada kalimat *Ikumo botonge mu pake sasihung dingangu poroki gunangu kumang*, berfungsi menghubungkan dua kata *sasihung dingangu poroki* merupakan makna yang menunjukkan penambahan. Ditinjau dari konjungsi **dingangu**.

‘**Alako**’ (tetapi)

*Pira lou naliu I Lani nusumongo alako isie tanusombang dingangi Tia su wale*

‘Beberapa hari yang lalu Lani datang, tetapi dia tidak bertemu dengan Tia dirumah’

Analisis :

Bentuk konjungsi **alako** pada kalimat tersebut berfungsi menghubungkan dua kalimat tidak setara, dengan menggunakan makna yang menunjukkan kelonggaran dan perbedaan ide

‘**Gunangu**’ (untuk)

*Ia dingangu gaweku nangomoli bantuan gunangu korban bencana alam*

‘Aku dan teman-teman mengumpulkan bantuan untuk korban bencana alam’

Analisis :

Bentuk konjungsi **gunangu** yang terdapat pada kalimat *Ia dingangu gaweku nangomoli bantuan gunangu korban bencana alam* berfungsi menghubungkan dua kalimat setara, dan merupakan makna yang menunjukkan sebab dan tujuan.

‘**Ualingu**’ (karena)

*Mangki kahuwi I Elke tanusikolah ualingu nasaki isie mangindule*

‘Sejak kemarin elke tidak masuk sekolah *karena* dia sakit dan harus beristirahat’

Analisis :

Bentuk konjungsi **ualingu** yang terdapat pada kalimat *Mangki kahuwi I Elke tanusikolah ualingu nasaki isie mangindule* berfungsi menghubungkan dua kalimat yang tidak setara, dan makna yang digunakan menunjukkan penambahan.

## **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai konjungsi bahasa Inggris dan bahasa Tagulandang dengan menggunakan teori dari Aarts and Aarts tentang bentuk, fungsi dari Nestfield dan makna dari John and Yates, kemudian di kontraskan menggunakan teori dari Lado, dapat di

simpulkan bahwa bentuk konjungsi yang terdapat dalam bahasa Inggris terdiri dari (*and, or, but, if, for, because*) dan dalam bahasa Tagulandang yaitu (*dingangu, lau, alako, gunangu, ualingu*) merupakan konjungsi sederhana, sedangkan konjungsi kompleks hanya terdapat pada konjungsi bahasa Inggris yaitu (*as soon as, so that, as if, as long as, even if*) dan konjungsi kompleks tidak ditemukan pada konjungsi dalam bahasa Tagulandang.

Bahasa Inggris dan Bahasa Tagulandang memiliki dua fungsi yaitu, pertama sebagai konjungsi koordinatif dalam bahasa Inggris yaitu (*and, or, but, so, for, then*) dan dalam bahasa Tagulandang yaitu konjungsi (*dingangu, lau, alako, gunangu, ualingu, haki, takoakowalinge*). Kedua, konjungsi subordinatif dalam bahasa Inggris (*because, why, that, after, before, since, until, while, although, as*) dan dalam bahasa Tagulandang (*ualingu, kowalinge, boko*).

Makna konjungsi dalam bahasa Inggris terdapat 9 makna yaitu; konjungsi yang menunjukkan penambahan, konjungsi yang menunjukkan perbedaan, konjungsi yang menunjukkan pasangan kata, konjungsi yang menunjukkan hasil atau akibat, konjungsi yang menunjukkan sebab atau tujuan, konjungsi yang memberi penjelasan, konjungsi yang menunjukkan syarat, konjungsi yang menunjukkan kelonggaran dan perbedaan ide, konjungsi yang menunjukkan pilihan, sedangkan makna konjungsi dalam bahasa Tagulandang terdapat 7 makna yaitu; konjungsi yang menunjukkan penambahan, konjungsi yang menunjukkan hasil atau akibat, konjungsi yang menunjukkan sebab atau tujuan, konjungsi yang memberi penjelasan, konjungsi yang menunjukkan syarat, konjungsi yang menunjukkan kelonggaran dan perbedaan ide, konjungsi yang menampilkan pilihan.

Adapun persamaan yang ditemukan yaitu bahasa Inggris dan bahasa Tagulandang memiliki konjungsi yang mempunyai fungsi yang sama yaitu dapat menghubungkan dua kata, dua frase, dua klausa, dan dua kalimat yang setara dan memiliki konjungsi yang dapat menghubungkan dua klausa dan menghubungkan dua kalimat yang tidak setara..

Perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah konjungsi bahasa Inggris terdapat dua bentuk konjungsi yaitu konjungsi sederhana dan konjungsi kompleks, sedangkan dalam bahasa Tagulandang hanya terdapat satu bentuk konjungsi yaitu konjungsi sederhana. Dalam penggunaan fungsi konjungsi, dalam bahasa Tagulandang terdapat konjungsi yang digunakan sesuai dengan kesesuaian bunyinya yaitu *dingangu* yang bersifat fleksibel pada konjungsi *dan* dan *atau* digunakan sebagai penghubung dua kata atau lebih, dan terdapat konjungsi yang tidak fleksibel *Lau* yang hanya dapat digunakan untuk menghubungkan dua kata tidak lebih, sedangkan dalam bahasa Inggris tidak mempunyai konjungsi yang berfungsi demikian.

## 5.2 Saran

Setelah melalui studi pustaka dan penelitian lapangan, penulis menemukan bahwa bahasa Inggris dan bahasa Tagulandang memiliki konjungsi yang beraneka dengan bentuk fungsi dan makna. Pemaparan mengenai konjungsi masih sangat luas, penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lebih mendalam lagi mengenai konjungsi dengan menggunakan teori dan sumber data yang berbeda seperti dalam Novel, Film, Lagu, dan dapat diteliti juga dalam berbagai bahasa yang berbeda untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai konjungsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aarts, Flor and Aarts, Jan. 1982. *English Syntactic Structure Function and Categories in Sentences Analysis*. Oxford: Pergamon Press.
- Bough, A.C. 1968. *A History of The English Language*. London: Raoutledge and Kegenpaul Ltd
- Eppink, Andreas. 2013. *The Eppink Model and the the Psychological Analysis of a Culture*.
- Chomsky, N. 1957. *Syntactic Structures*. The Hague : Mouton Publishers.
- Crystal, David. 1992. *An Encyclopedic Dictionary of Language and Languages*. Oxford: Blackwell
- Dinnen, P. Francis. 1995. *General Linguistics*. USA: Georgetown University Press.
- Gleason, H.A 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Holt. Reinhart and Winston. 1961
- Herawati Syarif and Rusdi Noor Rosa. 2014. *Konjungsi Koordinatif dan Subordinatif Lintas Bahasa*. UNP.Press
- John, M and P.M Yates. 1982. *Basic Language V: Massage and Meaning*. USA: Harper and Row Inc
- Kodong, G. 2015. *Konjungsi dalam Lirik Lagu-lagu Mr. Big pada album "What If"*. Skripsi. Manado: Sastra, Unsrat.
- Lado, Robert. 1957. *Linguistics Across Culture*. USA: Ann Arbor: The University Of Michigan Press
- Martini. 2017. *"Konjungsi dalam Pidato Obama"*. Skripsi Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Udayana.

- Miller, Jim. 2002. *An Introduction to English Syntax*. Edinburgh: Edinburgh
- Moh.Nazir.2011.*Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Nesfield. 1957. *Modern English Grammar*. London, Macmillansco LTD. New YORK: St. Martin's Press.
- O'Grady, William. 1992. *Contemporary Linguistic Analysis*. Toronto: Copp Clark Pitman Ltd.
- Pesik, V. 2016. "Konjungsi Dalam Novel *Pride And Prejudice Karya Jane Austen*". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Poole, C.Stuart. 1988. *Syntax or How Does My Wife And Her Beauty Like You: An Introduction to Linguistic*. New York : Palgreave
- Prastyo Hari. 2017. *Tata Bahasa Inggris: Jilid Pertama*. Mojokerto.Lembaga Pendidikan dan Pelatihan International English Institute of Indonesia.
- Radford,Andrew. 2009. *Analysing English Sentence: A Minimalist Approach – Cambridge Textbooks in Linguistics*.Cambridge : University Press
- Reimann. Andrew. 2013. *Introduction to Culture Studies*. Intergraphica Press.
- Salawaney. A. S. 2012. Konjungsi Subordinatif Dalam Novel *Slaughter House Five* Karyakurt Vonnegut, JR" Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. UNSRAT.
- Sinha, M.P. 2005.*Modern Linguistics*. New Delhi : Atlantic Publishers and Distributors.
- Susanti .2014 . "Use OF Sochite, Sorekara, AndSoreni Conjunctions In Nipponia Magazine"
- Trudgil, Peter. 1974.*Sociolinguistics: An Introduction*. England : Penguin Books Ltd.
- Vonnegut, Jr. Kurt. 1971. *Slaughter House Five*. New York: Dell Publishing Co. Inc.
- Wikipedia, 11/10/2017. *Tagulandang Languages*.[Http://en.wikipedia.Org/wiki/Tagulandanglanguage](http://en.wikipedia.Org/wiki/Tagulandanglanguage)